

PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MELALUI KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DI MIN 2 HALMAHERA UTARA

**Adiyana Adam¹, Sahjad M Aksan,² Nurmal Buamona³, Puji Dwi Rahayu⁴,
Rinelsa R. Husaen⁴,**

IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

adiyanaadam@iain-ternate.ac.id¹, sahjad@iain-ternate.ac.id², nurmalabuamona@iain-ternate.ac.id³, pdrwiwik@iain-ternate.ac.id⁴, rinelsarh@iain-ternate.ac.id⁵

Abstract

This community service activity aims to improve the professional competence of teachers through the Teacher Working Group (KKG) activities at MIN 2 North Halmahera. The implementation of teacher professional development through KKG is considered a strategic step in improving the quality of education in madrasah. The method used in this activity is participatory, including lecture, discussion, workshop, and question-and-answer sessions. The material presented includes curriculum development strategies, innovative learning approaches, preparation of teaching materials, and authentic-based student assessment. The results of the activity indicate a significant increase in participants' understanding and skills related to professional competence, particularly in the areas of learning planning, implementing technology-based learning, and compiling portfolio assessment instruments. Participants expressed enthusiasm and were motivated to apply the material gained in their respective learning activities. This activity recommends that KKG be held regularly and continuously as a forum for collaborative professional development for madrasah teachers in North Halmahera.

Keywords: KKG, Professional Competence, Teacher, MIN 2, North Halmahera

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di MIN 2 Halmahera Utara. Pelaksanaan pengembangan profesional guru melalui KKG dipandang sebagai langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif, meliputi ceramah, diskusi, workshop, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup strategi pengembangan kurikulum, pendekatan pembelajaran inovatif, penyusunan bahan ajar, dan penilaian siswa berbasis autentik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta terkait kompetensi profesional, khususnya pada aspek perencanaan pembelajaran,

penerapan pembelajaran berbasis teknologi, serta penyusunan instrumen penilaian portofolio. Para peserta menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan materi yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran masing-masing. Kegiatan ini merekomendasikan agar KKG diselenggarakan secara rutin dan berkesinambungan sebagai wadah pengembangan profesional kolaboratif bagi guru-guru madrasah di Halmahera Utara.

Kata Kunci: KKG, Kompetensi Profesional, Guru, MIN 2, Halmahera Utara

PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan fondasi utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.(Adam, Ruray, et al., 2025) Di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI), guru memegang peran sentral sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di daerah terpencil dan kepulauan, termasuk di wilayah Halmahera Utara, masih memerlukan perhatian dan pengembangan yang serius (Mulyasa, 2021).

MIN 2 Halmahera Utara sebagai salah satu madrasah ibtidaiyah negeri di wilayah kepulauan Maluku Utara menghadapi tantangan tersendiri dalam pengembangan kompetensi tenaga pendidiknya. Keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional, minimnya referensi pembelajaran inovatif, serta kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kapasitas guru menjadi persoalan nyata yang dihadapi sehari-hari (Supriyadi, 2022). Kondisi ini berimbas langsung pada kualitas pembelajaran di kelas dan pada akhirnya memengaruhi capaian hasil belajar peserta didik(Kamarun M & Adam, 2025).

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan salah satu forum resmi yang diakui oleh pemerintah sebagai wadah pengembangan profesional guru secara kolaboratif. (Aksan et al., 2025)Melalui KKG, para guru dapat saling berbagi pengalaman, mendiskusikan permasalahan pembelajaran, mengembangkan perangkat mengajar bersama, dan menerima pembekalan dari narasumber yang kompeten (Wahyudi & Siswanto, 2021). Forum ini sejalan dengan prinsip pembelajaran profesional berbasis komunitas atau Professional Learning Community (PLC) yang telah terbukti efektif meningkatkan kualitas guru secara berkelanjutan.(Marasabessy et al., 2025)

Kegiatan KKG di MIN 2 Halmahera Utara yang menampilkan narasumber ini difokuskan pada penguatan kompetensi profesional guru, khususnya dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum terbaru, pengembangan bahan ajar, serta sistem penilaian autentik. Selain itu, materi tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran turut disajikan mengingat tuntutan era digital yang semakin tidak dapat diabaikan dalam dunia pendidikan (Nurdin & Mariyah, 2023).

Berdasarkan analisis kebutuhan (need assessment) yang dilakukan sebelum kegiatan, teridentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi guru-guru di MIN 2 Halmahera Utara. Pertama, masih rendahnya pemahaman guru dalam

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar berbasis kurikulum Merdeka (Adiyana Adam, Noviyanti Soleman, 2022). Kedua, keterbatasan guru dalam memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran digital. Ketiga, belum optimalnya penerapan penilaian berbasis portofolio dan autentik dalam mengukur kompetensi peserta didik. Keempat, kurangnya wadah diskusi dan berbagi praktik baik (best practice) antar guru yang terfasilitasi secara formal.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan guru-guru di MIN 2 Halmahera Utara mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi baru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Secara jangka panjang, peningkatan kompetensi guru akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik yang lebih optimal. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya pemerataan akses pengembangan profesional guru di wilayah terluar Indonesia.



Gambar 1 dan 2 : pelaksanaan KKG di MIN 2 Halmahera Utara

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MIN 2 Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam format kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang dihadiri oleh guru-guru madrasah di lingkungan Kementerian Agama Halmahera Utara. (Adiyana Adam, Ramli Yusuf, Muhlis Malaka, 2025) Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif-andragogi, yang menempatkan peserta sebagai orang dewasa yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang dapat saling dibagikan dan dikembangkan bersama. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan kepala madrasah dan pengawas pendidikan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru. Analisis kebutuhan (need assessment) dilakukan melalui observasi awal dan wawancara singkat kepada beberapa guru untuk mengetahui permasalahan yang paling mendesak untuk diselesaikan. Hasil analisis menjadi dasar penyusunan materi dan jadwal pelaksanaan kegiatan KKG.

2. Tahap Penyusunan Materi dan Perangkat Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, narasumber menyusun materi kegiatan yang relevan dan kontekstual. Materi disusun dalam bentuk bahan tayang (slide presentasi), modul kegiatan, dan lembar kerja yang dapat digunakan peserta selama dan setelah kegiatan. Materi utama yang disiapkan meliputi: (a) Strategi penyusunan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka; (b) Pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM); (c) Pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pembelajaran; serta (d) Penilaian autentik dan penyusunan instrumen portofolio.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan KKG

Kegiatan KKG dilaksanakan secara tatap muka di MIN 2 Halmahera Utara. Pelaksanaan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion/FGD), sesi tanya jawab, dan praktik langsung (workshop). Setiap sesi dirancang agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berdiskusi, berlatih, dan menghasilkan produk nyata berupa perangkat pembelajaran.

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui pengisian angket respons peserta dan pengamatan langsung terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan. Aspek yang dievaluasi meliputi relevansi materi, kualitas penyampaian narasumber, peningkatan pemahaman, dan motivasi untuk mengaplikasikan materi. Refleksi bersama dilakukan di akhir kegiatan untuk mendapatkan masukan konstruktif demi perbaikan kegiatan KKG berikutnya.

Peserta kegiatan KKG ini adalah seluruh guru-guru MIN 2 Halmahera Utara beserta guru-guru madrasah ibtidaiyah yang tergabung dalam gugus KKG setempat. Kegiatan berlangsung selama satu hari penuh dengan total durasi sekitar 6-8 jam efektif. Dokumentasi kegiatan dilakukan melalui foto, notulensi, dan pengumpulan hasil kerja peserta sebagai bukti fisik pelaksanaan kegiatan.



Gambar 3 dan 4 : pelaksanaan KKG

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Kegiatan KKG

Kegiatan KKG di MIN 2 Halmahera Utara berjalan dengan lancar dan antusias. Peserta yang hadir berjumlah kurang lebih 25-30 orang guru yang berasal dari MIN 2 Halmahera Utara dan madrasah-madrasah ibtidaiyah di lingkungan gugus KKG. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala MIN 2 Halmahera Utara dan dihadiri oleh pengawas madrasah dari Kemenag Halmahera Utara.

Pada sesi pertama, narasumber menyampaikan materi tentang kebijakan terbaru Kurikulum Merdeka dan implikasinya terhadap perencanaan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Materi ini disambut dengan antusias, mengingat banyak peserta yang masih merasa bingung dan kurang percaya diri dalam menyusun Modul Ajar sesuai ketentuan Kurikulum Merdeka. Sesi diskusi berlangsung dinamis dengan berbagai pertanyaan yang diajukan peserta seputar teknis penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar.

Sesi kedua difokuskan pada pendekatan pembelajaran inovatif berbasis PAIKEM dan integrasi teknologi. Narasumber mendemonstrasikan beberapa contoh penggunaan aplikasi pembelajaran digital yang dapat diakses secara gratis dan mudah digunakan meskipun dengan keterbatasan perangkat dan jaringan internet. Peserta diajak untuk langsung mencoba beberapa platform sederhana dan mendiskusikan kemungkinan penerapannya di kelas masing-masing.

Sesi ketiga berupa workshop penyusunan instrumen penilaian autentik dan portofolio. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil berdasarkan kelas yang diampu dan mata pelajaran. Setiap kelompok berkolaborasi menyusun rubrik penilaian dan contoh instrumen portofolio. Hasil kerja kelompok dipresentasikan di hadapan peserta lain untuk mendapatkan masukan dan penyempurnaan.

2. Peningkatan Pemahaman Peserta

Berdasarkan hasil evaluasi melalui angket yang diisi oleh peserta di akhir kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan pada seluruh aspek materi yang disampaikan. Secara umum, sebagian besar peserta (lebih dari 85%) menyatakan bahwa materi yang disajikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka dalam menjalankan tugas mengajar sehari-hari. Peserta juga menyatakan bahwa mereka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang teknis implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat kelas.

Pada aspek penilaian autentik, peserta yang sebelumnya merasa kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian non-tes menyatakan bahwa setelah mengikuti workshop, mereka mendapatkan pemahaman praktis yang dapat langsung

diterapkan. Beberapa peserta bahkan menyatakan niatnya untuk segera merevisi instrumen penilaian yang selama ini mereka gunakan berdasarkan pengetahuan baru yang diperoleh.

3. Respons dan Antusiasme Peserta

Respons peserta terhadap kegiatan KKG ini sangat positif. Dari hasil angket, mayoritas peserta (90%) menyatakan puas dengan pelaksanaan kegiatan dan berharap kegiatan serupa dapat diselenggarakan secara rutin. Kepala MIN 2 Halmahera Utara menyatakan apresiasi yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan berkomitmen untuk menindaklanjuti rekomendasi yang dihasilkan melalui kebijakan madrasah yang mendukung pengembangan profesional guru secara berkesinambungan.

Salah satu guru peserta kegiatan menyampaikan: "Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kami. Banyak hal baru yang kami pelajari, terutama tentang cara menyusun Modul Ajar yang benar dan cara menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Kami berharap kegiatan seperti ini bisa diadakan lebih sering agar kami terus bisa meningkatkan kemampuan mengajar."

Tabel 1. Hasil Evaluasi Respons Peserta KKG MIN 2 Halmahera Utara

No.	Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup
1	Relevansi materi dengan kebutuhan guru	72%	24%	4%
2	Kualitas penyampaian narasumber	76%	20%	4%
3	Peningkatan pemahaman Kurikulum Merdeka	68%	28%	4%
4	Keterampilan menyusun Modul Ajar	64%	32%	4%
5	Kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran	60%	36%	4%
6	Keterampilan penilaian autentik	68%	28%	4%
7	Motivasi untuk menerapkan materi	80%	16%	4%

Sumber: Data primer hasil angket kegiatan KKG MIN 2 Halmahera Utara, 2025

Pembahasan

1. KKG sebagai Wadah Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Hasil kegiatan pengabdian ini memperkuat temuan sejumlah penelitian sebelumnya yang menegaskan peran strategis KKG dalam meningkatkan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan. Kegiatan KKG yang difasilitasi secara sistematis dengan narasumber yang kompeten terbukti mampu memberikan dampak positif yang lebih terstruktur dibandingkan dengan kegiatan KKG yang bersifat informal (Daryanto & Tasrial, 2021). Kegiatan yang dilaksanakan di MIN

2 Halmahera Utara menunjukkan bahwa forum ini efektif sebagai ruang kolaborasi profesional yang mendorong pertukaran pengetahuan dan praktik baik antar guru.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Suprihatiningrum (2020) yang menyatakan bahwa pengembangan profesional guru yang efektif harus bersifat berkelanjutan, kontekstual, dan berbasis pada kebutuhan nyata yang dihadapi guru di lapangan (Giling et al., 2025). KKG yang diisi dengan materi yang relevan dan disampaikan secara interaktif memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi guru sebagai profesional dewasa. Berbeda dengan pelatihan konvensional yang bersifat top-down, kegiatan ini dirancang dengan mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan spesifik guru-guru di wilayah kepulauan Halmahera Utara.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah

Salah satu capaian signifikan dari kegiatan KKG ini adalah meningkatnya pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dan teknis implementasinya di tingkat kelas. (Adam, Takim, et al., 2025) Kondisi sebelum kegiatan menggambarkan bahwa banyak guru masih berada dalam tahap kebingungan (confusion stage) terkait konsep dan teknis Kurikulum Merdeka, sebagaimana yang juga ditemukan oleh Munandar et al. (2022) dalam kajian implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah-madrasah di wilayah terpencil Indonesia Timur.

Melalui pendekatan workshop yang memungkinkan guru langsung berlatih menyusun Modul Ajar, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan konseptual tetapi juga keterampilan praktis yang dapat segera diterapkan. Pendekatan learning by doing ini sesuai dengan prinsip pelatihan andragogi yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan relevansi langsung terhadap praktik kerja (Knowles, dalam Prasetyo & Khotimah, 2021). Guru-guru peserta KKG pada akhirnya tidak hanya memahami apa yang harus dilakukan, tetapi juga bagaimana melakukannya secara konkret.

3. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran di Wilayah Terpencil

Tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran di wilayah kepulauan seperti Halmahera Utara bersifat multidimensi, meliputi keterbatasan infrastruktur jaringan internet, minimnya kepemilikan perangkat digital oleh peserta didik, dan rendahnya literasi digital sebagian guru. Temuan ini senada dengan hasil penelitian Ningsih & Mardiyah (2022) yang mengidentifikasi bahwa guru-guru di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) membutuhkan pendampingan khusus dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran yang adaptif dan realistis. (Dinda permatasar, Hasriyanti Fatmona, Nazwa Yusri, Anggun Nataya idrus, Sufatri Nurlatu, Zainal Abidin Marasabessy, 2024)

Materi yang disajikan dalam sesi ini secara khusus mempertimbangkan konteks keterbatasan tersebut dengan menekankan penggunaan teknologi sederhana yang tidak memerlukan koneksi internet berkecepatan tinggi. Pendekatan ini mendapat respons positif dari peserta karena dianggap lebih realistis dan langsung dapat diterapkan di madrasah mereka. Penggunaan aplikasi berbasis

offline dan platform yang ringan menjadi alternatif solusi yang diterima dengan baik oleh para peserta.

4. Penilaian Autentik sebagai Kebutuhan Mendesak

Aspek penilaian autentik menjadi salah satu topik yang mendapat perhatian paling besar dari peserta KKG. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan yang cukup lebar antara tuntutan kurikulum dan kemampuan guru dalam merancang serta mengimplementasikan sistem penilaian yang komprehensif. Menurut Arifin (2022), banyak guru di madrasah ibtdaiyah masih mengandalkan penilaian berbasis tes tertulis semata dan belum mengoptimalkan instrumen penilaian alternatif seperti portofolio, observasi, dan penilaian kinerja.

Melalui sesi workshop, peserta diajak untuk secara langsung menyusun rubrik penilaian dan instrumen portofolio yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik. Proses kolaboratif dalam kelompok kecil yang dibentuk berdasarkan jenjang kelas terbukti efektif dalam menghasilkan produk yang lebih berkualitas dibandingkan jika dikerjakan secara individual. Pendekatan peer learning ini memperkuat temuan Wulandari & Surjono (2021) bahwa kolaborasi antar guru dalam KKG berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas perangkat pembelajaran yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKG di MIN 2 Halmahera Utara telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru-guru peserta. Beberapa poin kesimpulan penting dapat ditarik dari kegiatan ini. Pertama, kegiatan KKG dengan narasumber yang kompeten dan materi yang relevan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka, khususnya dalam aspek penyusunan Modul Ajar, pendekatan pembelajaran inovatif, integrasi teknologi, serta penilaian autentik. Lebih dari 85% peserta menyatakan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah mengikuti kegiatan.

Kedua, pendekatan partisipatif-andragogi yang menggabungkan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan workshop praktis terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara satu arah. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga menghasilkan produk nyata berupa perangkat pembelajaran yang dapat langsung digunakan. Ketiga, antusiasme dan motivasi peserta yang sangat tinggi menunjukkan bahwa guru-guru di wilayah Halmahera Utara memiliki semangat besar untuk terus berkembang secara profesional dan membutuhkan wadah yang terstruktur untuk mewujudkan keinginan tersebut.

Berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan, direkomendasikan agar: (1) Kegiatan KKG dengan narasumber diselenggarakan secara rutin dan terjadwal minimal dua kali dalam satu semester; (2) Kemenag Halmahera Utara mengalokasikan anggaran yang memadai untuk mendukung keberlangsungan

program pengembangan profesional guru melalui KKG; (3) Hasil workshop KKG berupa perangkat pembelajaran didokumentasikan dan disebarluaskan sebagai referensi bagi madrasah-madrasah lain di wilayah Halmahera Utara; serta (4) Kegiatan lanjutan difokuskan pada monitoring dan pendampingan implementasi hasil KKG di kelas masing-masing guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala MIN 2 Halmahera Utara beserta seluruh dewan guru yang telah menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan KKG ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Kementerian Agama Kabupaten Halmahera Utara yang telah memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan. Terima kasih pula kepada seluruh peserta KKG atas keterbukaan, semangat, dan kontribusi aktifnya selama kegiatan berlangsung, yang menjadi bukti nyata komitmen guru-guru MIN 2 Halmahera Utara dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Ruray, T. A., Noho, M., Aksan, S. M., Said, A. M., Eku, A., & Jaohar, Y. (2025). PENGUATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BERBASIS DIGITAL. *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(4), 1729–1738.
- Adam, A., Takim, S., Tidore, R., Agus, A., Buamona, N., Rajabi, K., & Access, O. (2025). Digital Divide in Education in North Maluku: The Technology Gap between Cities and Villages. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, 3(1), 130–139.
- Adiyana Adam, Noviyanti Soleman. (2022). THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE. *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education*, 10(2), 295–314.
- Adiyana Adam, Ramli Yusuf, Muhlis Malaka, M. J. M. D. K. M. S. (2025). The Effectiveness of Deep Learning Training on Teachers' Memorization of Interactive Teaching Modules at MAN IC West Halmahera. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, 3(3), 348–356. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.59535/sehati.v3i3.557>
- Aksan, S. M., Adam, A., Buamona, N., Muhammad, I., & Salim, A. (2025). WORKSHOP GURU PAI PENYUSUNAN MODUL AJAR DAN RPP BERBASIS DEEP LEARNING DENGAN DALAM PEMBELAJARAN MADRASAH. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol, 8(12), 4564–4573.

<https://doi.org/10.31604/jpm.v8i12.4564-4573>

Arifin, Z. (2022). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Daryanto, & Tasrial. (2021). *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Yogyakarta: Gava Media.

Dinda permatasar, Hasriyanti Fatmona, Nazwa Yusri, Anggun Nataya idrus, Sufatri Nurlatu, Zainal Abidin Marasabessy, A. A. (2024). PELATIHAN BASIC TRAINING MENDELEY : MENINGKATKAN KETERAMPILAN REFERENSI. *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(10), 3824–3829. <https://doi.org/10.31604/jpm.v7i10.3824-3829>

Giling, M., Adam, A., Turmudi, A. H., Umasugi, N., & Djakat, M. (2025). Penguatan moderasi beragama bagi mahasiswa iain ternate dalam menangkal radikalisme. *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(5), 1971–1982.

Kamarun M, S., & Adam, A. (2025). EFEKTIVITAS PEMBUATAN RPS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI IAIN TERNATE Kamarun. *Jurnal Pasifik Pendidikan ISSN.*, 04(1), 52–64.

Marasabessy, Z. A., Adam, A., Dufri, I., Werfewubun, J., & Silim, S. (2025). PELATIHAN PEMANFAATAN AI BAGI GURU DALAM MERANCANG MATERI AJAR BERBASIS TEKNOLOGI DI. *MARTABE*, 8(1), 79–93.

.Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munandar, A., Wahyudi, A., & Supriyadi. (2022). Analisis Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Wilayah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–162. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112.145-162>

Ningsih, S., & Mardiyah, S. (2022). Tantangan dan Strategi Integrasi Teknologi Pembelajaran pada Madrasah di Daerah 3T. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 58–74. <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i1.25631>

Nurdin, & Mariyah, S. (2023). Transformasi Digital dalam Pembelajaran Madrasah: Tantangan dan Peluang di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.15548/jpai.v10i1.5678>

Prasetyo, A., & Khotimah, H. (2021). Pendekatan Andragogi dalam Pelatihan Guru: Kajian Teori dan Implementasi. *Jurnal Ilmu*

- Pendidikan, 27(1), 1–12.
<https://doi.org/10.17977/um048v27i12021p001>
- Supriyadi. (2022). *Profesionalisme Guru dan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Suprihatiningrum, J. (2020). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyudi, I., & Siswanto, B. T. (2021). *Prosedur Administratif Kelompok Kerja Guru (KKG): Kajian Efektivitas dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SD/MI*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 30–45.
<https://doi.org/10.21009/JPD.121.04>
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2021). *Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PBL*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 178–191.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1965>

